

Pasal 2

Yesus Kristus: Suatu Gambaran Tentang Pertumbuhan

Ingatkah saudara akan saat itu, ketika saudara sungguh-sungguh menyenangkan orang tua atau guru dengan tanda atau bukti pertumbuhan? Pernahkah saudara melihat seorang anak kecil mencoba untuk berdiri tegak di samping ayahnya? Teringat saya akan suatu kunjungan ke salah sebuah rumah, di mana dua anak laki-laki telah menandai tinggi ayah mereka pada dinding. Di bawah tanda tersebut, terdapat serentetan tanggal dan ukuran untuk membandingkan kemajuan pertumbuhan kedua anak itu. Kita telah melihat bahwa Bapa kita di Surga merindukan kedewasaan kita, agar kita dapat bersekutu dengan Dia. Kita perlu bertumbuh dan memenuhi maksud, untuk mana Allah telah menciptakan kita menurut gambar-Nya.

Tetapi, barangkali *proses pendewasaan seorang beriman* nampaknya sukar dipahami. Saudara mungkin bertanya, "Seperti apakah nampaknya kedewasaan Kristen itu?" Kedua anak kecil, yang saya ceritakan tadi, mempunyai tujuan yang dapat dilihat. Mereka mengenal ayah mereka. Mereka dapat mengukur tinggi ayah mereka. Tidak sukar bagi mereka untuk membayangkan kemajuan mereka sendiri dibandingkan dengan ayah mereka.

Inilah maksud kita dalam pasal ini. Kita ingin memberikan definisi yang jelas bagi kedewasaan Kristen dalam bentuk sasaran-sasaran yang dapat digambarkan dalam pikiran. Alkitab merupakan kitab yang terbuka. Yesus sering mengajar dengan perumpamaan-perumpamaan yang diambil dari pengalaman-pengalaman yang biasa dalam hidup manusia. Kita akan menemukan bahwa patokan-patokan Alkitab bagi pertumbuhan sangat jelas dan mempunyai hubungan dengan kehidupan kita masing-masing.



ikhtisar pasal

Menentukan Sasaran untuk Pertumbuhan

Melihat Bagaimana Yesus Bertumbuh

Kedewasaan Jasmani

Kedewasaan Mental

Kedewasaan Sosial

Kedewasaan Rohani

Belajar Tentang Teladan Yesus

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengenal empat cara dalam mana Yesus Kristus menjadi sasaran yang realistis bagi pertumbuhan rohani kita.
- Menerangkan cara yang sangat praktis dalam mana setiap orang Kristen dapat menjadi seperti Yesus.
- Mengalami pertumbuhan pribadi menuju citra Yesus.

kegiatan belajar

1. Bacalah pasal ini.
2. Kerjakanlah latihan dalam uraian pasal; bila perlu, lihatlah kembali pelajaran di dalam buku. Dari waktu ke waktu bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir pasal.
3. Ambillah buku catatan saudara untuk mata pelajaran ini. Bagilah dua halaman yang berseberangan menjadi empat kolom. Berikanlah judul kepada tiap-tiap kolom dengan kata-kata berikut: 1) *jasmani*, 2) *mental*, 3) *Sosial*, 4) *rohani*. Bila mana disarankan dalam uraian pasal, tuliskanlah ayat-ayat Alkitab dalam kolom-kolom ini.
4. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal, dan periksalah jawaban saudara dengan saksama. Tinjaulah kembali soal-soal yang mungkin salah jawabannya.

uraian pasal

MENENTUKAN SASARAN UNTUK PERTUMBUHAN

Tujuan 1. *Menjelaskan sasaran Alkitab yang harus dicapai oleh setiap orang Kristen.*

Kita telah melihat dalam Efesus 4:13 bahwa Allah bermaksud agar “kita mencapai . . . kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus”. Bahasa asli Perjanjian Baru (bahasa Yunani) sebenarnya mengatakan “manusia dewasa” atau dapat kita katakan manusia yang lengkap atau orang yang telah mencapai pertumbuhan penuh

1 Menurut ayat di atas, apakah ukuran yang sesungguhnya dari kedewasaan ini? (Lingkarkanlah jawaban yang benar.)

- a) Karunia rohani yang khusus
- b) Kepenuhan Kristus
- c) Kesempurnaan tanpa dosa

Kata *kepenuhan* adalah suatu kata yang penting. Artinya ialah: “tinggi atau sifat yang diperoleh melalui pertumbuhan”. Yesus Kristus tidak dilahirkan di antara manusia sebagai orang dewasa, melainkan sebagai bayi yang harus bertumbuh seperti kita masing-masing.

2 Ibrani 5:8 menunjuk kepada Yesus. Ayat ini mulai dengan perkataan “Sekalipun Ia adalah Anak”. Tuliskanlah kelanjutan ayat itu di bawah ini.

.....
.....

3 Kata sempurna berarti “lengkap” atau “membawa kepada bentuk yang akhir”. Bagaimanakah kata ini dapat diterapkan kepada Yesus menurut pikiran saudara?

.....
.....

Karena Yesus senantiasa memiliki kesempurnaan rohani tanpa dosa, Ia menjadi teladan yang sempurna bagi pertumbuhan kita sendiri dalam semua bidang kehidupan (II Korintus 5:21). Sekalipun kita tidak dapat berharap untuk mencapai kesempurnaan rohani tanpa dosa, gambaran (citra) Kristus merupakan sasaran realistis bagi pertumbuhan rohani kita. Usaha mencapai suatu sasaran yang lebih tinggi daripada apa yang kita dapat harapkan, akan menolong kita menghasilkan lebih banyak daripada sasaran yang lebih rendah.

4 Bacalah dengan saksama Ibrani 4:14-16. Apakah Yesus turut merasakan persoalan-persoalan yang kita hadapi dalam pertumbuhan Kristen kita? Terangkan!

.....
.....

Saudara dapat memahami apa sebabnya Yesus sering disebut saudara kita (Ibrani 2:11-12, 17). Kalau saudara mempunyai kakak lelaki, saudara mengetahui betapa penting pengaruhnya sebagai anak sulung dan dengan demikian ia merupakan “yang terlebih dulu dewasa” dalam keluarga.

Bacalah dengan saksama Ibrani 2:10 dan tuliskan ayat itu dalam buku catatan saudara. Lihatlah saudara bahwa Yesus, sesudah disempurnakan, dapat memimpin anak-anak Allah yang lain kepada maksud Allah yang sempurna? Tidakkah hal ini mendorong saudara dalam pengumpulan saudara sendiri untuk bertumbuh sebagai orang Kristen?

MELIHAT BAGAIMANA YESUS BERTUMBUH

Tujuan 2: *Mendaftarkan empat cara khusus dalam mana Yesus bertumbuh.*

Kita telah melihat bahwa Yesus harus menjadi teladan kita, dan “kepe-nuhan Kristus” menjadi sasaran kita. Lebih khusus lagi, Alkitab menunjukkan bahwa Yesus bertumbuh atau menjadi dewasa dalam empat segi yang mendasar.

5 Bacalah Lukas 2:52 dan daftarkanlah empat segi dalam mana Yesus bertumbuh.



Dapatkan saudara menghubungkan keempat segi ini dengan segi-segi dalam mana saudara harus bertumbuh? Lihatlah saudara mengapa ayat yang kita pelajari dalam II Petrus 3:18 mendorong kita untuk bertumbuh dalam “pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus”? Sementara kita belajar tentang kehidupan-Nya, kita akan memahami dengan lebih baik sasaran dan tujuan kedewasaan kita sebagai orang beriman.

Sekarang saudara akan mengisi kedua halaman yang berseberangan dalam buku catatan saudara, sebagaimana diminta dalam bagian 3 kegiatan belajar. Sementara saudara mempelajari ketiga bagian yang berikut ini, tuliskanlah pada setiap dari ketiga kolom yang pertama dalam halaman buku catatan itu, bagian-bagian Alkitab sesuai petunjuk.

Kedewasaan Jasmani

Tujuan 3: *Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang dapat menolong saudara untuk mencapai kedewasaan jasmani yang bersifat Kristen.*

Alkitab mengajarkan bahwa kedewasaan Kristen dalam segi jasmani meliputi jauh lebih banyak daripada sekedar pertumbuhan tubuh. Kedewasaan jasmani meliputi pengertian terhadap maksud tubuh itu sendiri.

Kedewasaan jasmani bagi orang beriman meliputi perlakuan tubuh dalam cara yang berkenan kepada Allah Bapa. Ayat-ayat berikut akan menolong saudara untuk mengerti segi ini dan membentuk kebiasaan-kebiasaan jasmani yang bersifat Kristen: I Tesalonika 4:3-8, I Korintus 6:9-15,18,19; I Timotius 4:8; Galatia 6:7,8. *Tuliskan ayat-ayat ini dalam kitab catatan saudara di bawah judul "Jasmani".*

6 Apakah yang dikatakan I Korintus 6:9,10 tentang nasib orang-orang yang menyalahgunakan tubuh mereka dalam pelanggaran susila?

- a) Mereka akan dihukum dengan keras.
- b) Mereka harus dikeluarkan dari gereja.
- c) Mereka tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.

Kedewasaan Mental

Tujuan 4: *Mengembangkan kedewasaan mental yang bersifat Kristen dengan jalan memenuhi otak saudara dengan pikiran-pikiran yang baik.*

Pikiran manusia merupakan pemberian yang indah dari Allah. Namun, pernahkah saudara memperhatikan betapa sukarnya mengendalikan pikiran? Mudah sekali membiarkan pikiran mengembara dan bahkan memikirkan pikiran yang tidak bersifat Kristen. Tidak mengherankan kalau Petrus memberitahukan orang-orang Kristen, "Sebab itu siapkanlah akal budimu, waspadalah . . ." (I Petrus 1:13). Yesus mengajar kita bahwa pikiran sebenarnya merupakan tempat timbulnya persoalan dalam hidup kita.

7 Bacalah Markus 7:18-23. Menurut Yesus, dari manakah datangnya berbagai macam kejahatan yang dilakukan oleh seseorang?

.....

Sebenarnya, memikirkan hal-hal yang jahat terus-menerus adalah dosa.

Tuliskanlah Markus 5:28, I Petrus 1:13, Markus 7:18-23, Amsal 23:7, dan II Korintus 10:4-5, dalam kolom di buku catatan saudara yang berjudul "*Mental*" (Pikiran).

8 Dalam II Korintus 10:4-5, Paulus menguraikan bagaimana "meruntuhkan benteng-benteng", dan kemudian ia mendaftarkan 3 cara untuk mengembangkan kedewasaan mental yang bersifat Kristen. Sebutkanlah ketiga cara tersebut.

a

b

c

9 Dalam Filipi 4:8, berapa banyak hal yang disebutkan Paulus, yang harus kita isikan dalam pikiran kita?

- a) Tiga hal
- b) Delapan hal
- c) Dua belas hal

Sekarang, bacalah dengan saksama Roma 12:1-2. Perhatikanlah bagian kalimat terakhir yang mengatakan, “kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna”. Di sini kita temukan lagi perkataan *sempurna* yang berarti “dewasa” atau “lengkap dan utuh”. Kita harus mencoba, melalui keherdakan kita sendiri, untuk mengetahui kehendak Allah, mengetahui bagaimana Ia menghendaki kita hidup.

10 Menurut Roma 12:2, bagaimanakah Allah mengubah orang yang hidup menurut cara-cara dunia ini?

.....

Saudara dapat melihat betapa pentingnya menjadi dewasa dalam pikiran.

Kedewasaan Sosial

Tujuan 5: *Memperoleh kemajuan dalam segi kedewasaan sosial yang bersifat Kristen dengan cara memperlakukan orang lain dengan baik.*

Pertumbuhan Kristen melibatkan segi sosial kehidupan kita bersama-sama dengan segi mental dan jasmani. Saudara dapat mendaftarkan berbagai segi pengalaman sosial saudara seperti: keluarga, kawan-kawan, perkawinan hubungan dengan pemerintah, tetangga, dan sebagainya. Tidak mungkin untuk mendaftarkan ataupun membahas semua ayat Alkitab yang berhubungan dengan segi ini dalam pelajaran ini.

Tuliskanlah dalam kolom dengan judul “*Sosial*” di kitab catatan saudara, Mazmur 101, Yakobus 4:4-5, dan Efesus pasal 5 (seluruh pasal).

PERHATIAN: Pasal yang luar biasa ini (Efesus 5) mulai dengan menasihati kita agar berusaha bertingkah laku tanpa cacat dan cela (ayat 1), kemudian menyebutkan hal-hal jahat yang tidak boleh kita lakukan (ayat 3-5). Ayat 11 menekankan bagaimana kita seharusnya bereaksi terhadap perkara-perkara yang tak berharga yang dilakukan orang, “janganlah turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan . . .”. Pasal ini ditutup dengan petunjuk-petunjuk mengenai kesalehan dalam hubungan rumah tangga dan perkawinan (ayat 21-33).

11 Bacalah Mazmur 101 dengan keras. Sesudah itu, dengan sikap doa, pilihlah satu segi dari kehidupan Pemazmur dalam mazmur ini yang saudara ingin mantapkan dalam hidup saudara sendiri. (Contoh: ketulusan hati, sikap terhadap kejahatan, kesucian hidup dalam keluarga, dan lain-lain).

.....

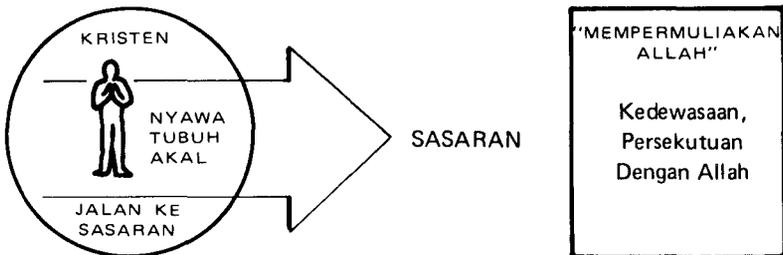
Allah ingin menolong saudara untuk bertumbuh dalam setiap segi hidup.

Kedewasaan Rohani

Tujuan 6: *Memilih kebiasaan-kebiasaan, pikiran-pikiran, dan hubungan-hubungan yang dapat menolong saudara maju menuju kedewasaan rohani.*

Seluruh materi pelajaran dalam buku ini adalah mengenai pokok ini! Pasal 6 akan membahas kedewasaan rohani dalam segala seluk-beluknya. Di sini kita tidak akan memberikan definisinya. Tetapi jangan lupa menuliskan ayat-ayat Alkitab dalam kolom kitab catatan saudara yang berjudul "Rohani", ketika mempelajari pasal 6.

Lukisan berikut menyimpulkan apa yang telah kita pelajari:



Pandanglah gambaran ini dan saudara akan melihat bahwa sasaran Kristen ada di luar orang Kristen itu sendiri. Untuk mencapainya kita harus bergerak menuju sasaran itu.

12 Apakah lukisan di atas menggambarkan kehidupan yang dinamis? (Terangkan)

.....

Setiap keputusan yang saya buat berkenaan dengan kebiasaan-kebiasaan, pikiran-pikiran, dan hubungan-hubungan, harus dibuat dengan mengingat *Sasaran Kedewasaan Rohani*.

BELAJAR TENTANG TELADAN YESUS

Tujuan 7: *Menjelaskan Yesus sebagai hamba dan mengenal diri saudara sebagai hamba-Nya.*

Seberapa prinsip Alkitab nampaknya sukar dipahami. Kita telah menemukan bahwa Allah telah memisahkan kita untuk menjadi “banyak saudara” (Roma 8:29). Mungkin saudara bertanya, “Bagaimanakah aku dapat menjadi seperti Yesus?” Pertanyaan ini timbul bila kita ingat bahwa Ia hidup tanpa dosa dan bahwa Ia adalah Allah dalam rupa manusia. Baiklah kita memahami satu hal yang sederhana tetapi penting: Kita menjadi seperti Yesus dalam peranan sebagai seorang hamba.

13 Bacalah Filipi 2:5-8. Menurut Filipi 2:5, sikap atau pikiran apakah yang harus kita miliki?

.....

14 Menurut Filipi 2:6-8, sifat apakah yang diambil oleh Yesus secara sukarela?

.....

Sifat ini dinyatakan, menurut Filipi 2:5-8, melalui kerendahan hati dan ketaatan. Dalam Ibrani 10:7 Yesus berkata, “Sungguh, Aku datang . . . untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku”. Dan ingatlah doa-Nya di taman Getsemani; “Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi” (Lukas 22:42).

15 Apakah yang ditunjukkan Ibrani 10:7 yang menerangkan sifat Yesus sebagai hamba?

.....

Mengertikah saudara sekarang mengapa Paulus, Yakobus, Yudas, dan orang lain menganggap diri mereka sebagai “hamba Yesus Kristus”? Dalam hal inilah kita menjadi seperti Yesus. Kita tidak diselamatkan dari dosa hanya untuk keselamatan kita sendiri saja; kita diselamatkan untuk melayani. Kita terima suatu hubungan ketaatan kepada satu Tuhan, Yesus Kristus. Sungguh, Ia menjadi *Majikan* kita, dan kita menjadi hamba-tasih kepada kehendak-Nya. Keselamatan dengan segala sukacitanya, kemenangannya, dan kebebasannya lebih daripada sekedar pengalaman. Melalui keselamatan kita dibawa kepada pemahaman yang benar akan maksud hidup kita. Kita diciptakan untuk memuliakan Allah. Tujuan kita ialah menjadi serupa dengan Yesus Kristus dan dengan demikian dipulihkan pada persekutuan

yang benar dengan Allah. Perhubungan semacam ini memenuhi kerinduan manusia yang terdalam akan maksud dalam kehidupannya. Kita harus berkata bersama-sama dengan rasul Paulus, “Sebab yang sangat kurindukan ialah . . . Kristus dengan nyata dimuliakan di dalam tubuhku, baik oleh hidupku, maupun oleh matiku” (Filipi 1:20).

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tuliskan **B** pada titik-titik kalau pernyataan itu **BENAR**. Tuliskan **S** kalau pernyataan itu **SALAH**. Kemudian, ubahlah pernyataan-pernyataan yang **SALAH** sehingga menjadi benar.

... 1 “Kepenuhan” adalah kata yang berarti “tinggi atau sifat yang diperoleh melalui pertumbuhan”.

“Kepenuhan” adalah kata yang berarti

... 2 Menurut Yesus, segala jenis kejahatan berasal dari dalam hati orang.

Menurut Yesus, segala jenis kejahatan berasal dari

... 3 Alkitab mengajar kita bahwa orang Kristen harus memiliki pikiran atau sikap Musa.

Alkitab mengajar kita bahwa orang Kristen harus memiliki pikiran atau sikap

PILIHAN GANDA. Lingkarilah huruf di depan pilihan yang **BENAR** bagi tiap pernyataan.

4 Alkitab mengajar dalam Lukas 2:52 bahwa Yesus bertumbuh dalam empat segi kehidupan-Nya. Pilihlah segi-segi tersebut dari kata-kata di bawah ini:

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| a) Rohani | e) Medis (Kedokteran) |
| b) Jasmani | f) Alkitabiah |
| c) Emosi | g) Kejiwaan |
| d) Mental (Pikiran) | h) Sosial |

5 Menurut I Korintus 6:9-10, beberapa cara penggunaan tubuh kita akan meruntangi kita mendapat bagian dalam kerajaan Allah. Pilihlah cara-cara itu dari kata-kata di bawah ini.

- | | |
|-----------------|-------------|
| a) Cabul | d) Zinah |
| b) Keolahragaan | e) Homoseks |
| c) Melelahkan | f) Berpikir |

6 Filipi 2:5-8 menunjukkan bahwa Yesus Kristus dengan sukarela mengambil bukan saja rupa manusia, melainkan juga suatu sifat khusus. Sifat apakah itu?

- a) Sifat seorang imam
- b) Sifat seorang hamba
- c) Sifat seorang raja
- d) Sifat seorang nabi

JAWABAN SINGKAT. Tuliskan jawaban yang tepat bagi pertanyaan-pertanyaan berikut pada tempat yang telah disediakan.

7 Dalam pengalaman sosialnya, seorang Kristen yang mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan harus berhubungan dengan empat golongan orang. Sebutkan.

- a
- b
- c
- d

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 8 a Mematahkan setiap siasat orang.
b Merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah.
c Menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus.
- 1 b) Kepenuhan Kristus.
- 9 b) delapan hal.
- 2 "Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya".
- 10 Oleh pembaharuan pikiran (budi) secara menyeluruh.
- 3 Kata ini menunjuk kepada perkembangan penuh ciri-ciri jasmani dan mental dan pekerjaan Yesus Kristus.
- 11 Jawaban saudara sendiri.
- 4 Ya! Karena Ia telah dicobai sama dengan kita dan Ia dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita.
- 12 Ya! Karena baik hidup yang dinamis, maupun lukisan itu menunjukkan kehidupan yang bergerak menuju sasaran.
- 5 Dalam tubuh (bertambah besar).
Dalam hikmat.
Makin dikasihi Allah.
Makin dikasihi manusia.
- 13 Sikap atau pikiran Kristus.
- 6 c) Mereka tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.
- 14 Sifat seorang hamba.
- 7 Dari dalam hati orang, yaitu sumber segala pikiran jahat.
- 15 Ketaatan-Nya.

